

Optimalisasi Kinerja Kader dalam Memantau Tumbuh Kembang Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Candra Dewinataningtyas^{}, Ellatyas Rahmawati Tejo Putri[#]**

D3 Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* candrabromego@rocketmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini disebut sebagai fase “Golden Age” dengan memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan dan meminimalkan disfungsi tumbuh kembang anak sehingga mencegah terjadinya disfungsi permanen. Tenaga kesehatan kader merupakan sumber daya masyarakat yang dapat membantu program kesehatan yaitu dengan meningkatkan kemampuan dalam deteksi tumbuh kembang anak (Nurhasanah, 2017). Tujuan : Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan ibu-ibu kader kesehatan tentang pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Metode Pelaksanaan : Kegiatan ini diikuti oleh 14 kader kesehatan dan 3 Balita untuk simulasi pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP, dilaksanakan di Desa Wonoasri Kec. Grogol Kab. Kediri, berlangsung selama 8 hari yaitu pada tanggal 24-30 Agustus 2018. Bentuk kegiatan ceramah, tanya jawab dan simulasi pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan lembar balik dan lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP. Hasil : Berdasarkan kuesioner pre test yang dibagikan kepada peserta didapatkan rata-rata nilai peserta pre test yaitu 69. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dan praktik simulasi tentang pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang anak yaitu KPSP diberikan kuesioner post test dan didapatkan nilai rata-rata post test 79. Hasil Penilaian dari deteksi tumbuh kembang anak, semua kader dapat melakukan deteksi guna perkembangan dengan KPSP. Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta yaitu para kader kesehatan, namun perlu ditingkatkan lagi penerapan dari pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP dalam kegiatan rutin kesehatan yaitu POSYANDU.

Kata Kunci: KPSP, Kader, Tumbuh kembang

1. PENDAHULUAN

Masa Balita merupakan masa paling peka dengan lingkungan yaitu terjadi pada lima tahun pertama kehidupan atau disebut masa keemasan atau *Golden age period* merupakan *window of opportunity*, masa kritis atau *critical period* yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas hidup anak di kehidupan mendatang. Proses tumbuh kembang paling pesat akan dialami pada masa ini (Depkes RI, 2010). Proses pertumbuhan dasar pada balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Terjadi perkembangan yang sangat cepat pada kemampuan berbahasa, kreativitas, sosial, emosional dan intelegensi yang merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan cara pemeriksaan perkembangan secara berkala, apakah sesuai dengan umur atau telah terjadi penyimpangan dari perkembangan normal. Pelayanan Deteksi Tumbuh Kembang Balita sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi

yang sesuai sehingga akan meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan anak mendatang. (Wijhati, Suharni dan Susilawati, 2018)

Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang terjadi pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5% hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan (Wijhati, Suharni & susilawati,2018). Survei yang dilakukan UNICEF menunjukkan bahwa 200 juta anak dibawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang di dunia, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk berkembang (UNICEF, 2006). Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua hari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 hingga 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan yang kurang dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2010).

Masalah perkembangan anak cenderung meningkat dengan latar belakang psikososial yang tidak baik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, gangguan perilaku orangtua, pola pengasuhan yang buruk, dan kekerasan pada anak. Sebagian besar anak dengan masalah perkembangan tersebut tidak terdeteksi pada usia prasekolah karena tidak menunjukkan gejala yang jelas apabila tidak dilakukan pemeriksaan dengan instrument standar. Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari Kemenkes RI. Presiden RI telah mencanangkan Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak (Putriningtyas, 2017). Pemantauan perkembangan anak tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Praskrining Perkembangan Anak).(Diana Fivi, M., 2010).

Namun Keluarga dalam hal ini orangtua biasanya tidak mengerti dan tidak mengetahui dengan jelas bahwa anaknya mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu tumbuh kembang anaknya tidak sesuai dengan umurnya. Ketidaktahuan orangtua tentang tumbuh kembang pada anak, motivasi yang rendah untuk membawa anak ke pusat pelayanan kesehatan, gizi yang buruk, dan lingkungan yang kurang baik akan memperberat anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Oleh karena itu, kader diharapkan dapat berperan sebagai *change agent* dalam meningkatkan tingkat kesehatan anak pada kegiatan Posyandu. Kader Posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pihak yang berada di dekat kegiatan sasaran Posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka lebih sering dengan masyarakat daripada petugas kesehatan lainnya. Pada beberapa kasus keterlambatan tumbuh kembang, ditemukan sejak awal oleh kader. Dengan alasan inilah diharapkan kader dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak, sehingga apabila ada anak yang terdeteksi mengalami gangguan tumbuh kembang dapat segera dilakukan intervensi dan dirujuk. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan upaya pemberdayaan kader dalam stimulasi, deteksi dini atau *screening*, dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak (Mardhiyah, Sriati dan Prawesti, 2017). Alat yang dapat digunakan dalam mendeteksi dini kelainan tumbuh kembang yang dapat digunakan oleh kader diantaranya adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), kuesioner ini sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat (Nurhasanah, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu di desa Wonoasri Kec. Grogol Kab. Kediri tentang skrining / deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan KPSP.

Manfaat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kader

Meningkatkan kemampuan dan peranan atau partisipasi kader dalam penerapan skrining deteksi dini pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner KPSP.

b. Bagi Puskesmas

Dengan adanya kegiatan edukasi ini maka telah membantu sektor kesehatan yang terkait yaitu Puskesmas dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan secara berkelanjutan supaya penerapan dari pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP dalam kegiatan rutin kesehatan yaitu Posyandu dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pelaksana Kegiatan

Luaran pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah manfaat pustaka di lingkungan Bhakti Wiyata maupun diluar institut.

2. METODE PENGABDIAN

3.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada:

Tanggal : 30 Agustus 2018

Waktu : 09.00 WIB – selesai

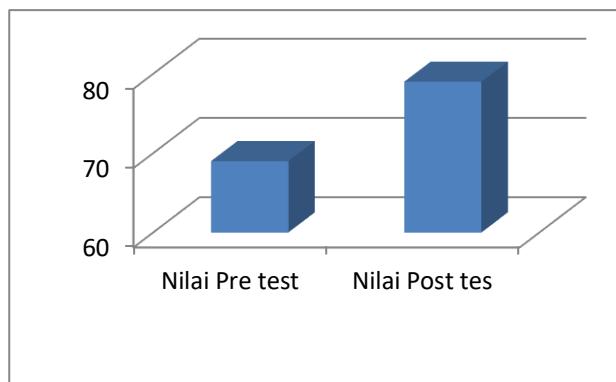
Tempat Pengabdian Masyarakat : Desa Wonoasri Kec. Grogol Kab. Kediri.

3.2 Metode dan Rancangan Pengabdian Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses perijinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak institusi dan Bidan desa. Dimulai dari proses perijinan sampai dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini membutuhkan waktu selama delapan hari, kemudian di hari ke delapan dilaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 14 kader Posyandu dan 3 Balita untuk simulasi pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP. Bentuk kegiatan ceramah, tanya jawab dan simulasi pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan layar tampilan serta lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP. Di awal kegiatan ini sebelum pemberian materi edukasi tentang skrining deteksi tumbuh kembang anak dan simulasi dengan menggunakan alat KPSP, para kader diberi lembar pre test dan semua kader mengisi lembar pre test tersebut. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan post test tentang pengetahuan dan ketrampilan menggunakan KPSP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deteksi perkembangan anak sangat penting dilakukan sedini mungkin untuk mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan pada anak, kasus keterlambatan perkembangan yang ditemukan sejak dini dapat mempermudah intervensi yang diberikan dan meningkatkan keefektifitan terapi yang diberikan. (Wijhati, Suharni & susilawati,2018). Berdasarkan kuesioner pre test yang dibagikan kepada 14 peserta yaitu yang semuanya terdiri dari ibu kader Posyandu didapatkan rata-rata nilai peserta pre test yaitu 69. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan atau edukasi dan praktik simulasi deteksi tumbuh kembang anak tentang pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang anak yaitu KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) diberikan kuesioner post test dan didapatkan nilai rata-rata post test 79. Hasil Penilaian dari deteksi tumbuh kembang anak, semua kader dapat melakukan deteksi guna perkembangan dengan KPSP dan setelah melakukan KPSP kader harus melakukan interpretasi hasil dan menyampaikan hasil deteksi perkembangan pada

orang tua atau pengasuh. KPSP bertujuan untuk mengetahui perkembangan seorang anak apakah sesuai dengan usianya atau ditemukan kecurigaan penyimpangan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).



Gambar 1. Rata-rata nilai pre test dan post test peserta.



Gambar 2. Pendampingan edukasi kepada kader saat mengisi lembar kuesioner KPSP

4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan pendidikan kesehatan atau edukasi yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari nilai pre test dan post test. Serta semua kader dapat melakukan deteksi dini pemantauan dan perkembangan dengan KPSP. Saat tanya jawab dengan peserta mereka menyampaikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya pemantauan deteksi tumbuh kembang anak dan mau untuk mempraktikkan ilmu yang didapat dalam pelaksanaan Posyandu.

Dengan demikian dapat kami sarankan kepada tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada wilayah setempat khususnya bidan desa untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kader dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan secara berkelanjutan supaya penerapan dari pengisian lembar pemantauan tumbuh kembang KPSP dalam kegiatan rutin kesehatan yaitu Posyandu dapat terlaksana dengan baik. Bagi kader Posyandu disarankan agar mencari informasi untuk menambah wawasan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita sehingga kader dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan tepat dan dapat mengetahui secara dini adanya penyimpangan yang terjadi pada anak. Untuk Puskesmas diharapkan lebih mengoptimalkan upaya pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat terbentuk kerjasama yang baik antara pelaku pelayanan kesehatan dengan

penerima pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah masyarakat. Serta perlu melakukan monitoring dan evaluasi ketrampilan kader.



Gambar 3: Penyampaian materi edukasi pentingnya pemantauan tumbuh kembang KPSP.



Gambar 4: Foto bersama di akhir kegiatan pengabdian masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Bhakti Wiyata yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh civitas akademici
3. Wakil Rektor III yang selalu senantiasa mendukung setiap kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian
4. PP2M yang telah membantu terbitnya artikel ini serta membimbing penulisan dengan baik
5. Prodi D3 Kebidanan IIK Bhakti Wiyata Kediri yang memberikan kebebasan untuk berkarya
6. Keluarga, sahabat serta partner hidup yang tak henti mendukung profesi saya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2010). Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Diana, Fivi M. 2010, September. Studi Literatur : Pemantauan Perkembangan Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 4 No. 2.p-ISSN:1978-3833 e-ISSN:2442-6725. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/79>
- Hasanah R., Astuti I. 2017, Desember. Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti

- Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. SNIJA. ISBN:978-602-429-130-3.
lppm.unjani.ac.id/wp-content/.../10/32-33-Rika-Nurhasanah.pdf.
- Wijhati ER., Suharmi dan Susilawati B. 2018, September. Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak pada Kader Posyandu Ponowaren Gamping Sleman. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 2 No. 2.e-ISSN: 2549-8347 p- ISSN: 2579-9126.
www.jurnal.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/download/.../2196
- Putriningtyas, DAT. 2016 Naskah Publikasi: Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) Terhadap Motivasi Dan Ketrampilan Kader Di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Diakses :
http://digilib.unisayogya.ac.id/1982/1/Dani%20Agus%20Triana%20Putriningtyas_201510104379_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.